

Peningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru Melalui Analisis Peran Supervisi Pendidikan di Era Digital 5.0

Desi Wulandari*, Agus Timan*

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: *desi.wulandari.2301328.um.ac.id

Abstract

This research describes the increasing professionalism of teachers through an analysis of the role of educational supervision in the era of Digital 5.0. Using qualitative methods and literature analysis, this research highlights the contribution of educational supervision to improving the quality of teaching in the context of technological advancements and digital transformation. The results show that educational supervision has a significant impact on increasing teacher professionalism, especially in adapting teaching methods to suit technological developments. The role of the school principal is considered crucial in this process, because, in the Digital 5.0 era, an effective school principal must also have a deep understanding of the integration of technology in learning. As effective consultants, school principals can provide meaningful support for teachers in dealing with technology issues and provide constructive feedback to improve the quality of their teaching in the Digital 5.0 era. Overall, this research confirms that educational supervision, when carried out well and supported by good leadership, can be a powerful instrument in raising standards of professionalism in the rapidly changing educational environment in the Digital 5.0 era.

Keywords: educational supervision; professional teachers; digital era 5.0

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan peningkatan profesionalisme guru melalui analisis peran supervisi pendidikan di era digital 5.0. Dengan menggunakan metode kualitatif dan analisis literatur, penelitian ini menyoroti kontribusi supervisi pendidikan terhadap peningkatan kualitas pengajaran dalam konteks teknologi dan transformasi digital. Hasilnya menunjukkan bahwa supervisi pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada peningkatan profesionalisme guru, terutama dalam mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Peran kepala sekolah dianggap krusial dalam proses ini, karena dalam era digital 5.0, kepala sekolah yang efektif juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang integrasi teknologi dalam pembelajaran. Sebagai konsultan yang efektif, kepala sekolah dapat memberikan dukungan yang berarti bagi guru dalam menangani masalah teknologi dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka di era digital 5.0. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa supervisi pendidikan, ketika dilakukan dengan baik dan didukung oleh kepemimpinan yang baik, dapat menjadi instrumen yang kuat dalam meningkatkan standar profesionalisme di lingkungan pendidikan yang terus berubah dengan cepat dalam era digital 5.0.

Kata kunci: supervisi pendidikan; guru profesional; era digital 5.0

1. Pendahuluan

Supervisi merupakan upaya terstruktur yang dilakukan oleh seorang supervisor untuk memberikan dukungan kepada pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam melakukan tugas-tugas mereka dengan efektif di era digital 5.0 (Sunaedi & Rudji, 2023). Supervisi dianggap sebagai langkah yang efektif dalam menangani berbagai tantangan yang muncul dalam konteks pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi. Selaras dengan yang disampaikan oleh Muhammad (2022), bahwa tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan, menyelaraskan, dan mengembangkan kemampuan pendidik baik secara individu maupun dalam kelompok secara

berkelanjutan di era digital 5.0. Dengan demikian, supervisi pendidikan mencakup semua upaya yang dilakukan oleh supervisor untuk memberikan dorongan kepada guru-guru dengan maksud meningkatkan keterampilan dan kompetensi mereka melalui pembinaan, arahan, dan bimbingan, sehingga mereka mampu memenuhi harapan pendidikan dengan efektif dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital 5.0 (Moudina, 2020). Salah satu alasan mengapa supervisi pendidikan dilakukan di sekolah, terutama di era digital 5.0, adalah untuk memperbaiki tingkat profesionalisme guru (Arifin et al., 2023). Oleh karena itu, efektivitas supervisi bisa diukur berdasarkan seberapa baik guru-guru sebagai objek supervisi dapat meningkatkan kualitas profesionalisme mereka dan menerapkan saran yang diberikan dalam konteks pendidikan yang semakin terintegrasi dengan teknologi. Peningkatan kualitas hasil pembelajaran dapat dicapai melalui pendampingan profesional oleh supervisor sekolah, yang memberikan guru kesempatan untuk meningkatkan profesionalisme mereka (Fauzi et al., 2023).

Profesionalisme merujuk pada tingkat keahlian, jumlah, harapan, dan kualitas keterampilan serta otoritas terkait dengan suatu pekerjaan (Parameswari et al., 2020). Ini mencerminkan perilaku di mana individu dalam bidang tersebut berkomitmen untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan kualitas profesional mereka, terutama dalam konteks era digital 5.0 (Gemnafle & Batlolona, 2021). Seorang profesional menunjukkan bahwa mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang dibutuhkan serta memiliki tanggung jawab penuh terhadap tugas mereka. Profesionalisme guru adalah faktor penting dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam menghadapi tantangan dan peluang yang ditawarkan oleh era digital 5.0 karena berdampak secara signifikan pada mutu pendidikan secara keseluruhan. Seorang pendidik tidak hanya bertugas untuk mengajar dan menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga bertanggung jawab untuk memahami dasar pengetahuan yang melandasi praktik pembelajaran demi meningkatkan kompetensi siswa di era digital 5.0. Seorang guru profesional juga berperan dalam mendorong siswa untuk mencapai potensi maksimal mereka. Oleh karena itu, peran guru sebagai profesional sangat vital untuk kesuksesan pembelajaran. Keberadaan guru yang profesional dan kompeten, didukung oleh pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang kuat, sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan secara efektif di era digital 5.0.

Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik menyatakan para pendidik diharapkan memiliki keterampilan dasar yang diperlukan untuk melaksanakan peran mereka sebagai guru profesional. Keterampilan tersebut termasuk: (1) Kemampuan dalam bidang pendidikan atau keahlian dalam mengelola proses pembelajaran; (2) Keterampilan kompetensi atau keahlian dalam menguasai isi mata pelajaran dengan baik; (3) Keterampilan sosial atau kemampuan berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat; dan (4) Keterampilan karakter atau kemampuan dalam menampilkan karakter guru yang konsisten, baik, berpendidikan, berkarisma, dan menjadi contoh bagi murid-murid. Meskipun demikian, masih ada sejumlah guru yang dianggap kurang profesional atau bahkan belum memenuhi syarat untuk mengajar, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya dedikasi terhadap profesi guru secara menyeluruh, ketidakmemenuhi standar kualifikasi baik dalam hal kualifikasi akademik minimal, kompetensi yang sesuai dengan peran sebagai pendidik, partisipasi dalam upaya peningkatan pembelajaran di tingkat regional, serta kesehatan jasmani dan rohani. Menurut data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik tepat pada 26 November 2021, pada tahun ajaran 2020/2021, sekitar 1,56 juta guru SD, 689.313 guru SMP, 330.339 guru SMA, dan 321.964 guru SMK telah dinilai memenuhi standar nasional untuk

mengajar (Annur, 2021). Namun, berdasarkan Data Pokok Pendidikan 2020/2021, jumlah total guru secara nasional mencapai 3.292.615, yang berarti masih ada sekitar 894.999 guru yang belum memenuhi standar minimal untuk mengajar atau dianggap tidak layak untuk menjalankan tugas pendidikan.

Mengingat hal tersebut, diperlukan peningkatan kompetensi guru, baik yang sudah dianggap memenuhi standar maupun yang belum, dapat ditingkatkan secara merata di era digital 5.0, dan untuk memastikan bahwa standar minimal yang mempengaruhi kualitas pembelajaran terpenuhi, salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Supervisi, yang meliputi perencanaan agenda supervisi akademik yang memperhitungkan konteks teknologi dan era digital 5.0. Oleh karena itu, keberadaan pelaku supervisi, baik itu supervisor internal maupun eksternal, sangat penting untuk menjalankan peran mereka dengan maksimal, terutama dalam mengintegrasikan elemen-elemen teknologi ke dalam praktik supervisi mereka. Peran supervisor dalam supervisi pendidikan termasuk membantu, memberi, dan mengajak. Sebagaimana dijelaskan oleh Fatmariyanti et al (2024), Supervisi pendidikan memiliki empat peran inti: sebagai peneliti yang memeriksa situasi belajar-mengajar, penilai yang mengevaluasi kondisi pembelajaran, perbaikan yang bertanggung jawab atas perbaikan yang diperlukan, dan pengembang yang berupaya meningkatkan standar yang ada, dengan mempertimbangkan peran teknologi dan era digital 5.0. Dengan demikian, penelitian akan difokuskan pada "Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru" dengan tujuan untuk memahami bagaimana supervisi pendidikan berkontribusi pada peningkatan keterampilan guru di era digital 5.0 dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengembangkan keterampilan mereka dalam menghadapi dinamika teknologi dan pembelajaran online.

2. Metode

Dalam artikel ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berupa *Systematic Literature Review* untuk menganalisis sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk dalam konteks era digital 5.0. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki dan merangkum temuan-temuan yang ada dalam literatur ilmiah dengan cermat dan sistematis, dengan mempertimbangkan implikasi teknologi terkini. Data yang ditemukan dari literatur tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang akurat tentang supervisi pendidikan dan bagaimana hal itu dapat meningkatkan profesionalisme guru di era digital 5.0. Pendekatan konseptual digunakan untuk menyelidiki ide dan teori terkait dalam literatur, termasuk penerapan teknologi dalam konteks supervisi pendidikan. Analisis dilakukan berdasarkan informasi dari 4 skripsi dan tesis yang relevan dengan topik supervisi pendidikan dan peningkatan profesionalisme guru, dengan memperhatikan peran dan dampak teknologi dalam konteks pembelajaran saat ini. Proses analisis tersebut melibatkan identifikasi pola, tema, dan temuan utama dari setiap referensi yang dianalisis, termasuk bagaimana era digital 5.0 memengaruhi praktik dan dampak supervisi pendidikan terhadap guru. Ini mencakup pemahaman terhadap konsep supervisi pendidikan, metode yang digunakan dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap profesionalisme guru di era digital 5.0. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan pemahaman yang mendalam tentang praktik supervisi pendidikan dan kontribusinya terhadap peningkatan kualitas guru dalam konteks pendidikan yang semakin terhubung dengan teknologi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Menurut penelitian Sulastri (2019), peran kepala sekolah dalam supervisi terbagi menjadi empat: pertama, sebagai koordinator, mereka mengelola program pendidikan, mengatur tugas guru, dan memimpin operasional sekolah. Kedua, sebagai Konsultan, mereka memberikan dukungan kepada guru dengan memberikan saran mengenai tantangan yang dihadapi. Ketiga, sebagai Pemimpin kelompok, mereka melatih keterampilan guru dan memberi nasihat dalam kerja kelompok. Terakhir, sebagai Evaluator, mereka membantu guru mengevaluasi pembelajaran dan kurikulum yang digunakan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wardana et al (2020), kepala sekolah SMKN 1 Raman Utara sukses dalam perannya sebagai supervisor dengan mengimplementasikan supervisi akademik dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Mereka menggunakan berbagai metode supervisi untuk mendukung dan memotivasi guru dalam meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, mereka memberikan penghargaan kepada guru sebagai tindak lanjut dari hasil supervisi. Kepala sekolah juga meningkatkan kompetensi guru dengan memaksimalkan pemanfaatan sarana prasarana pembelajaran, kegiatan pembinaan rutin seperti workshop, dan mendukung guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan mereka. Namun, kepala sekolah menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik, termasuk masalah waktu, pengelolaan pembelajaran yang belum optimal, dan kekurangan variasi dalam penggunaan alat dan metode pembelajaran.

Menurut penelitian Jubaedah & Mulyanti (2021), hasil temuannya sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti tiga tahapan dalam supervisi: persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Kesuksesan dalam tahapan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi tinggi guru terhadap supervisi akademik, pengawas guru yang berpengalaman, dan dukungan yang kuat terhadap pelaksanaan supervisi pembelajaran. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan supervisi, termasuk kurangnya perhatian guru terhadap kelengkapan perangkat pembelajaran, kesulitan guru dalam mengubah paradigma dan pola pembelajaran konvensional, keterbatasan sarana pembelajaran multimedia, dan kurangnya semangat guru dalam meningkatkan kompetensi mereka. Meskipun pelaksanaan supervisi dianggap baik, dampaknya terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Pangandaran dinilai kurang signifikan. Hal ini disebabkan oleh keterikatan kepala sekolah pada jadwal supervisi yang telah ditentukan oleh Kemenag, yang membuat mereka kesulitan untuk melakukan inovasi dalam pelaksanaan supervisi guru.

Penelitian Muhammad (2022) menunjukkan bahwa supervisi pendidikan meningkatkan kompetensi guru secara signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan dalam beberapa area: (1) penguasaan materi pembelajaran dari 55% menjadi 88%; (2) pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran dari 45% menjadi 77%; (3) pengembangan materi pembelajaran dari 66% menjadi 88%, dan (4) pemanfaatan TIK untuk pembelajaran dari 45% menjadi 77%. Dengan peningkatan ini, supervisi pendidikan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Supervisi adalah suatu kegiatan pembinaan dan pemberian bantuan kepada guru serta seluruh staf sekolah dengan tujuan meningkatkan kondisi pembelajaran, sesuai dengan definisi yang disampaikan oleh

Yunalia (2019). Sebagai seorang supervisor di sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama untuk membimbing guru agar mereka dapat bekerja secara efektif dan selaras. Hal ini dilakukan dengan memberikan contoh yang baik, seperti menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan pendapat dengan terbuka dan hormat. Dengan pelaksanaan supervisi, kelemahan dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat diidentifikasi dan diperbaiki. Supervisor melakukan observasi terhadap kinerja guru dan memberikan umpan balik konstruktif serta saran-saran yang dapat membantu guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa kualitas pembelajaran di sekolah akan terus meningkat, menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan kondusif bagi pertumbuhan siswa.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Upaya Menjembatani Kesenjangan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik

Upaya Menjembatani Kesenjangan Kompetensi Guru melalui Supervisi Akademik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak pengawas pendidikan atau kepala sekolah untuk membantu guru-guru meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengajaran (Arifin, 2015). Langkah krusial dalam memastikan kualitas pendidikan yang merata dan berkualitas di sekolah. Supervisi akademik bertanggung jawab kepada arahan terhadap aktivitas akademis, termasuk proses pembelajaran yang terjadi baik di dalam maupun di luar kelas, memberikan sarana untuk mendukung pertumbuhan profesional guru (Jufrizal J, 2021). Beberapa guru merasa bahwa supervisi akademik merupakan suatu beban, khususnya pengelolaan kelas (Sukarmo, 2019). Beban administratif adalah alat peraga di kelas, karena sebelum melaksanakan pengajaran, guru harus melalui berbagai alat peraga seperti RPP, modul pengajaran, media pengajaran dan berbagai manajemen pengajaran lainnya. Beberapa guru melihat hal ini sebagai beban yang harus dipersiapkan sebelum menerapkan pedoman. Kelengkapan administrasi sangat penting untuk pelaksanaan proses pembelajaran, bukan hanya untuk kelengkapan pada saat akan dilakukan supervisi saja (Hasan & Anita, 2022). Dalam melakukan perencanaan supervisi akademik, kepala sekolah bekerjasama dengan tim kurikulum untuk menyusun lembar instrumen supervisi akademik dengan tujuan agar diketahui indikator yang akan diamati/dinilai dari pandangan tim kurikulum terkait proses pembelajaran seorang guru (Hasan M, 2016). Selanjutnya dilakukannya jadwal pelaksanaan supervisi tersebut dilakukan dan di informasikan kepada seluruh guru dan memberi himbauan kepada guru agar dapat menyesuaikan jadwal supervisi dan jadwal mengajar masing-masing agar tidak bentrok saat pelaksanaan supervisi. Selain pengawasan secara terjadwal, kepala sekolah juga melakukan pengawasan tanpa jadwal yang disebut sebagai pemantauan keliling ke setiap kelas selama proses pembelajaran. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk mengamati kemajuan pembelajaran di dalam kelas serta menilai kesiapan guru dalam mengajar sebelum dan setelah supervisi terjadwal dilakukan. Langkah ini didasari oleh kebutuhan untuk mengevaluasi apakah terdapat kekurangan serta untuk memahami secara langsung bagaimana proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas. Tujuan penerapan supervisi akademik oleh kepala sekolah yang dirancang oleh kepala sekolah dan tim kurikulum adalah untuk memantau proses belajar mengajar di kelas, membantu guru mengembangkan keterampilan profesionalnya dalam pengelolaan kelas, dan mendorong guru menerapkan keterampilannya (Amini et al., 2021). Dalam melaksanakan tugas mengajarnya agar lebih baik, mandiri dan

mendorong mereka untuk sungguh-sungguh menunaikan tugasnya ((Khamidi, 2023 ; Martin SM, Yuliejantiningih Y, 2023 ; Setyawan, 2017)).

3.2.2 Dampak Penerapan Supervisi Akademik dalam Menjembatani Kesenjangan Kompetensi Guru

Penerapan supervisi akademik memiliki dampak yang signifikan dalam menjembatani kesenjangan kompetensi guru. Melalui supervisi akademik yang terarah dan berkelanjutan, guru-guru memiliki kesempatan untuk menerima umpan balik yang konstruktif mengenai praktik mengajar mereka. Dengan memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kekuatan dan kelemahan dalam pengajaran, guru dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dan mengembangkan keterampilan baru yang diperlukan (Irawan et al., 2020). Selain itu, supervisi akademik memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik antara guru-guru, meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran kolektif di antara staf pengajar (Darmansah et al., 2024). Dengan demikian, dampaknya tidak hanya terasa pada peningkatan kualitas pengajaran individu, tetapi juga pada peningkatan keseluruhan dalam kualitas pendidikan yang diberikan di sekolah. Hal ini dapat memastikan bahwa semua siswa menerima pengalaman belajar yang bermutu, sambil meminimalkan kesenjangan kompetensi di antara guru-guru.

4. Simpulan

Supervisi akademik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengatasi kesenjangan kompetensi guru. Melalui pengawasan dan umpan balik yang konstruktif, supervisi pendidikan memungkinkan guru untuk mengevaluasi dan meningkatkan praktik mengajar mereka. Namun, diskusi lebih mendalam diperlukan untuk memahami dampak penerapan supervisi akademik secara menyeluruh terhadap kualitas pendidikan. Perlu adanya penelitian lanjutan untuk meningkatkan efektivitas supervisi akademik dalam mengatasi kesenjangan kompetensi guru dan meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya menjembatani kesenjangan kompetensi guru melalui supervisi akademik merupakan langkah krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Pengawasan ini bertujuan mengarahkan aktivitas akademis, baik di dalam maupun di luar kelas, untuk mendukung pertumbuhan profesional guru. Meskipun beberapa guru merasa terbebani, supervisi ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pengawasan yang terjadwal dan tidak terjadwal oleh kepala sekolah. Kolaborasi antara kepala sekolah dan tim kurikulum menjadi kunci dalam merancang strategi supervisi yang efektif. Tujuannya adalah agar guru dapat meningkatkan keterampilan dalam mengelola kelas dan menerapkan metode pengajaran yang lebih efektif, sehingga mutu pembelajaran keseluruhan dapat ditingkatkan. Penerapan supervisi akademik memiliki dampak signifikan dalam mengatasi kesenjangan kompetensi guru. Dengan pengawasan yang terarah, guru dapat menerima umpan balik yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam mengajar serta mengembangkan keterampilan baru. Supervisi juga memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar guru, meningkatkan kolaborasi dan pembelajaran kolektif. Dampaknya tidak hanya terasa pada peningkatan kualitas pengajaran individu, tetapi juga pada peningkatan keseluruhan dalam kualitas pendidikan di sekolah, memastikan semua siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermutu.

Daftar Rujukan

- Adiyono, A., Lesmana, A. R., Anggita, D., & Rahmani, R. (2023). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMKN 4 Tanah Grogot. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3499. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1031>
- Amini, A., Aritonang, M. P., & Prasetya, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.24114/jgk.v6i1.28991>
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106-124
- Darmansah, T., Putri, A. J., Aruan, A., Humaira, A., Syahirah, F., & Mahathir, M. S. (2024). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalisme Guru*. 5(1), 12–25.
- Firdaus, F., Muazza, M., Rosmiati, R., & Astuti, D. (2022). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1793–1803. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2233>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di Ma Al Ishlah Natar Dan Ma Mathloul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/att.v6i1.2144>
- Hasan M. (2016). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru-Guru Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Sma Dalam Menyusun Dan Menerapkan "Rp3-Portofolio" Melalui Pelatihan Kerja Bersama Dan Pendampingan (Pkbp) Di Sma Negeri 1 Woha Kabupaten Bima. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 1(C), 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161. <https://doi.org/10.54371/ainj.v2i3.70>
- Imron A. (2015). Peningkatan Keprofesionalan Guru Oleh Kepala Sekolah Melalui Penelitian Tindakan Sekolah. *Seminar Nasional. Malang: Universitas Negeri Malang*, 1, 1–9. <http://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/WP/article/view/73%0Ahttps://jurnal.warta-pendidikan.com/ojs/index.php/wp/article/download/73/73>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, M. F. (2020). *Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. 10(1), 164–170.
- Jufrizal, J. (2021). Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri Tanah Jambo Aye. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 49-62.
- Kartika, I. (2020). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 39 Merangin*. 13(82), 1–52.
- Khamidi, A. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terkait Mutu Pembelajaran Di SDN Lidah Wetan II Surabaya. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*. 11(1). 57-64. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/55973>
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Sukarmo, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Mengelola Kelas Melalui Supervisi Akademis di SMA Negeri 76 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, 6(2), 106–122.
- Maghfiroh, W. (2022). Upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan teknologi informasi di MI Miftahul Ulum Bago Pasirian. *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)*, 3(1), 20-28.
- Martin, M. S., Yuliejantiningasih, Y., & Ginting, R. B. (2023). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Di Sd Hj. Isriati Baiturrahman 1 Semarang. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 3756-3764.
- Nur Efendi, & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Putri, N. H., & Wibowo, U. B. (2018). Pengaruh kinerja kepala sekolah terhadap keberhasilan manajemen berbasis sekolah melalui partisipasi masyarakat di SMP. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(1), 45. <https://doi.org/10.21831/amp.v6i1.9810>

- Sahira, S., Rejeki, R., Jannah, M., Gustari, R., Nasution, Y. A., Windari, S., & Reski, S. M. (2022). Implementasi Pembelajaran Ips Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 6(1), 54–62. <https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.173>
- Setyawan, A. B. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran(Studi Deskriptif Analitik Kualitatif pada SMP Negeri Komisariat Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan*, 5(1), 53–60.
- Sulaimah, U., Riyanto, R., & Aminin, S. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik dan Disiplin Guru terhadap Kinerja Guru SD Negeri Sekecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(1), 39–53. <https://doi.org/10.35912/jahidik.v1i1.242>
- Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 165–173. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran guru sejarah abad 21 dalam menghadapi tantangan arus globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43-50. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Yahya, Rini Agustin, & Suri Makhsura. (2024). Supervisi Pengajaran Di Sekolah. *Jurnal Niara*, 16(3), 484–494. <https://doi.org/10.31849/niara.v16i3.17270>